

**REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM ANIMASI
ERNEST ET CÉLESTINE KARYA DANIEL PENNAC**

SKRIPSI

OLEH :

DWINTA INDIRA KUSUMA WARDHANI

155110300111018



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2019

**REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM ANIMASI *ERNEST
ET CÉLESTINE* KARYA DANIEL PENNAC**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH
DWINTA INDIRA KUSUMA WARDHANI
NIM 155110300111018**

**PROGRAM STUDI SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dwinta Indira Kusuma Wardhani

NIM : 155110300111018

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 16 Juli 2019



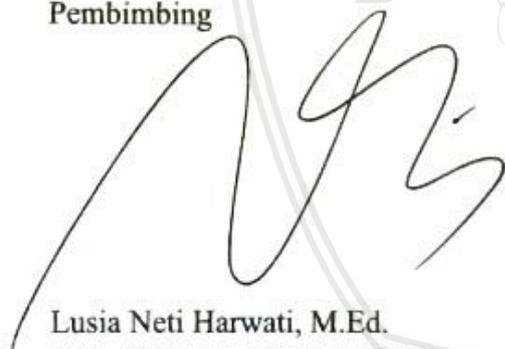
Dwinta Indira Kusuma Wardhani
NIM 155110300111018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dwinta Indira Kusuma Wardhani telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan .

Malang, 8 Juli 2019

Pembimbing

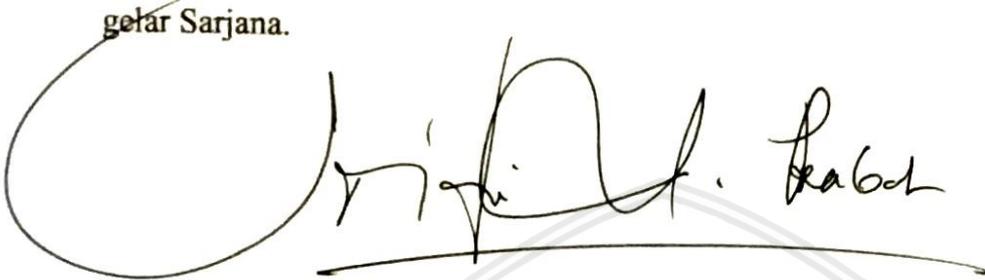


Lusia Neti Harwati, M.Ed.
NIP. 19780607 200212 2 002

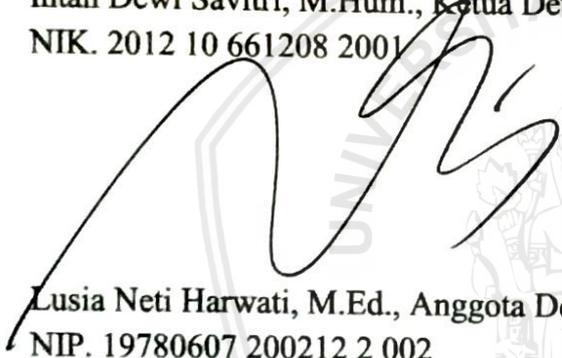


LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dwinta Indira Kusuma Wardhani telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

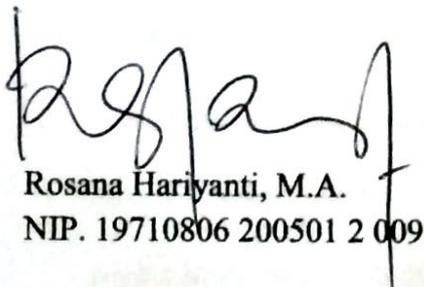


Intan Dewi Savitri, M.Hum., Ketua Dewan Penguji
NIK. 2012 10 661208 2001



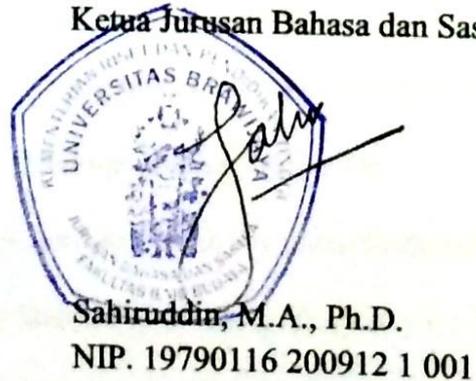
Lusiana Neti Harwati, M.Ed., Anggota Dewan Penguji
NIP. 19780607 200212 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis



Rosana Hariyanti, M.A.
NIP. 19710806 200501 2 009

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Persahabatan dalam Film Animasi *Ernest et Célestine* Karya Daniel Pennac” dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S) pada Program Studi S-1 Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya Malang.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Yth. *Madame* Lusiana Neti Harwati, M.Ed., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan dukungan serta masukan yang sangat berharga kepada penulis, baik selama penulis sedang menjalani masa perkuliahan serta dalam proses pembimbingan skripsi ini.
2. Yth. *Madame* Intan Dewi Savitri, M.Hum., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk turut serta membimbing serta memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Yth. *Madame* Rosana Hariyanti, M.A., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, serta seluruh dosen Bahasa dan Sastra Prancis FIB UB atas segala ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

4. Bapak Kabul Budiyo dan Ibu Titik Indrawati selaku orangtua dari penulis, serta Aditya Rezandy Wardhana, Winny Firmaninda dan Jenara Rezandy selaku keluarga dari penulis yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga.
5. Aqila, Belinda, Dewi, Shoumy dan Yudinda, sahabat tercinta yang terasa seperti saudara sendiri karena senantiasa membantu dan menemani penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
6. Bijana, Chintia, Hendi, Nanda, Nif'an, Nadila dan Sofian selaku sahabat semasa SMA serta Ellisa, Niken dan Yuvita selaku sahabat semasa SMP yang senantiasa menghibur, mendengarkan segala keluh kesah serta memberikan masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Arifin Gunawan dan Rendy Aditya, mutual jarak jauh yang selalu memberi semangat dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis.
8. Billy Putera, *ma maison de bonheur*. Terima kasih karena selalu ada dan memberikan kebahagiaan dalam cara sederhana.
9. Seluruh teman-teman Bahasa dan Sastra Prancis 2015 serta semua pihak yang telah mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan membalas seluruh kebaikan selama ini. Aamiin.

Malang, 8 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Wardhani, Dwinta Indira Kusuma. 2019. **Representasi Persahabatan dalam Film Animasi *Ernest et Célestine* Karya Daniel Pennac**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing : Lusia Neti Harwati, M.Ed.

Kata Kunci : Film, Representasi, Persahabatan

Karya sastra merupakan suatu karya yang disampaikan secara komunikatif dengan berbagai tujuan dan sangat bermanfaat karena mengandung pengetahuan maupun ajaran-ajaran moral di dalamnya. Secara umum karya sastra dibagi menjadi tiga, yaitu prosa, drama, dan puisi. Salah satu bagian dari karya sastra berbentuk prosa yang sudah dikenal luas di kalangan masyarakat adalah film. Terdapat banyak jenis film, diantaranya adalah film animasi yang biasanya diperuntukkan bagi anak-anak karena jalan ceritanya yang ringan dan menarik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis, unsur-unsur serta tahapan perkembangan persahabatan yang direpresentasikan dalam film animasi *Ernest et Célestine* dengan menggunakan teori persahabatan oleh Wright dalam DeVito (2007). Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan data berupa dialog maupun interaksi antartokoh dalam film yang merepresentasikan persahabatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persahabatan antara Ernest dan Célestine memenuhi lima unsur persahabatan, yaitu *utility* (manfaat), *affirmation* (afirmasi), *ego support* (dukungan ego), *stimulation* (pendorong) dan *security* (keamanan). Kemudian jenis persahabatan yang terjalin antara Ernest dan Célestine adalah *reciprocity* (persahabatan timbal balik). Sementara itu, tahapan hubungan persahabatan yang terjalin pada akhir film *Ernest et Célestine* sudah mencapai tahapan *close and intimate friendship* (persahabatan dekat dan intim).

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk menganalisis proses ekranisasi novel *Ernest et Célestine* ke dalam film animasi menggunakan kajian struktural dengan teori ekranisasi. Selain itu penulis juga menyarankan untuk mengkaji fenomena kesenjangan sosial antara masyarakat dunia tikus dan dunia beruang dalam film animasi *Ernest et Célestine* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

EXTRAIT

Wardhani, Dwinta Indira Kusuma. 2019. **La Représentation de l’Amitié dans le Dessin Animé *Ernest et Célestine* par Daniel Pennac**. Département de la Langue et Littérature Françaises, Faculté des Sciences Culturelles, Université Brawijaya. La Superviseure : Lusiana Neti Harwati, M.Ed.

Mots Clés : Film, Représentation, Amitié

L’œuvre littéraire est un travail transmis d’une manière communicative dans plusieurs buts et très utile car il contient des connaissances et des messages enseignements moraux. En général, l’œuvre littéraire est divisée en trois, telles que: la prose, le théâtre, et la poésie. Une partie de l’œuvre littéraire en prose qui est largement connue au public est le film. Il existe de nombreux types de films, l’un d’eux est le dessin animé qui est généralement destiné aux enfants parce que le scénario est léger et intéressant.

Le but de cette recherche est pour déterminer les types, les éléments et les étapes de développement de l’amitié représentés dans le dessin animé “*Ernest et Célestine*” en utilisant la théorie de l’amitié de Wright dans DeVito (2007). La méthodologie de cette recherche est descriptive qualitative en utilisant des données sous forme de dialogue et d’interaction entre les personnages dans le film qui représente l’amitié.

Les résultats de cette recherche montrent que l’amitié entre Ernest et Célestine remplit les cinq éléments de l’amitié, à savoir: *utility* (l’utilité), *affirmation* (l’affirmation), *ego support* (le soutien de l’égo), *stimulation* (la stimulation) et *security* (la sécurité). Ensuite, le type d’amitié entre Ernest et Célestine est la réciprocité, alors que les étapes des relations d’amitié qui ont été établies à la fin du film *Ernest et Célestine* ont atteint l’étape *close and intimate friendship* (l’amitié proche et intime).

Je suggère aux futurs chercheurs de mener des recherches de l’écranisation du roman “*Ernest et Célestine*” en dessin animé, en utilisant l’étude structurelle. En outre, je leur suggère d’analyser le phénomène d’inégalité sociale entre la communauté des rats et des ours dans le dessin animé “*Ernest et Célestine*” en utilisant l’approche sociologique de la littérature.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
EXTRAIT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6. Definisi Istilah Kunci.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	5
2.1.1. Persahabatan	5
2.1.2. Unsur-Unsur Persahabatan	7
2.1.3. Jenis-Jenis Persahabatan.....	9
2.1.4. Tahapan Perkembangan Persahabatan.....	10
2.2. Penelitian Terdahulu.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	15
3.2. Sumber Data	15
3.3. Teknik Pengumpulan Data	16
3.4. Teknik Analisis Data	16
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Unsur-Unsur Persahabatan Antara Tokoh Ernest dan Célestine ...	18
4.1.1. Unsur Persahabatan <i>Utility</i> (Manfaat)	18
4.1.2. Unsur Persahabatan <i>Affirmation</i> (Afirmasi)	23
4.1.3. Unsur Persahabatan <i>Ego Support</i> (Dukungan Ego)	28
4.1.4. Unsur Persahabatan <i>Stimulation</i> (Pendorong).....	32
4.1.5. Unsur Persahabatan <i>Security</i> (Keamanan)	38
4.2. Jenis Persahabatan Antara Tokoh Ernest dan Célestine	47
4.3. Tahapan Hubungan Persahabatan Antara Tokoh Ernest dan Célestine	54



4.3.1. <i>Initial Contact and Acquaintanceship</i> (Kontak Awal dan Perkenalan)	55
4.3.2. <i>Casual Friend</i> (Persahabatan Biasa).....	56
4.3.3. <i>Close and Intimate Friendship</i> (Persahabatan Dekat dan Intim)	57
4.4. Temuan Baru	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Célestine membantu Ernest untuk mencari makan.....	19
4.2 Célestine membantu Ernest melarikan diri dari mobil polisi	20
4.3 Ernest membantu Célestine untuk mencuri gigi di toko.....	21
4.4 Ernest dan Célestine bekerja sama untuk mengecat mobil.....	22
4.5 Ernest memuji lukisan yang dibuat Célestine di selimutnya	24
4.6 Célestine bersorak melihat penampilan sirkus sepeda Ernest	26
4.7 Ernest memainkan sebuah lagu yang menggambarkan suasana musim dingin	27
4.8 Ernest dan Célestine saling menceritakan cita-citanya.....	29
4.9 Ernest mengikuti berbagai arahan yang diberikan Célestine.....	30
4.10 Ernest mendukung keinginan Célestine untuk melukis pemandangan musim dingin	31
4.11 Ekspresi terkesima Célestine saat melihat pemandangan langit senja	34
4.12 Célestine sedang menikmati suasana musim semi	34
4.13 Célestine sedang mengamati ikan-ikan di sungai	35
4.14 Ernest mengusir Célestine dari rumahnya	36
4.15 Ernest menenangkan Célestine yang sedang bermimpi buruk	39
4.16 Célestine menenangkan Ernest yang sedang bermimpi buruk	40
4.17 Célestine meniup salju yang ada di hidung Ernest	41
4.18 Célestine memayungi Ernest dari salju.....	42
4.19 Ernest melindungi Célestine dari hujan.....	43
4.20 Ernest menenangkan Célestine yang merasa ketakutan	44
4.21 Célestine membantu Ernest untuk bersembunyi.....	45
4.22 Célestine melakukan penyamaran untuk mengelabui polisi.....	46
4.23 Ernest dan Célestine sedang menuliskan kembali kisah pertemuan mereka	46
4.24 Ernest sepakat untuk berbagi tempat tinggal dengan Célestine.....	49
4.25 Célestine sedang menyuapkan sarapan kepada Ernest	50
4.26 Célestine menolak untuk memberitahu keberadaan Ernest	51
4.27 Ernest menolak untuk memberitahu keberadaan Célestine	51
4.28 Célestine menjelaskan keinginannya kepada hakim.....	53
4.29 Ernest menjelaskan keinginannya kepada hakim	54
4.30 Pertemuan pertama Ernest dan Célestine	56
4.31 Ernest dan Célestine menghindari kejaran polisi.....	57
4.32 Célestine berlari-lari menghampiri Ernest.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sinopsis Film <i>Ernest et Célestine</i>	66
2. Poster Film <i>Ernest et Célestine</i>	67
3. <i>Curriculum Vitae</i>	68
4. Berita Acara Bimbingan Skripsi	69



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu karya yang disampaikan secara komunikatif dengan berbagai tujuan. Noor (2009, hal. 11) menyatakan bahwa karya sastra bersifat fiktif dan imajinatif. Sebuah karya sastra meskipun terinspirasi dari kisah nyata, akan diolah oleh pengarang melalui imajinasinya sendiri sehingga realitas dalam sebuah karya sastra tidak dapat diharapkan dapat sejalan dengan realitas di dunia nyata dan kebenaran dalam suatu karya sastra merupakan kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya.

Tidak hanya sebagai media edukasi maupun pemenuhan kebutuhan estetika, karya sastra juga memiliki berbagai manfaat bagi para pembacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Horace (dikutip dari Wellek & Warren, 1990, hal. 25) yang menyebutkan fungsi karya sastra yaitu *dulce et utile* yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam suatu karya sastra dapat menyenangkan dan memberi hiburan bagi pembacanya melalui segi bahasa, cara penyajian, jalan cerita maupun penyelesaian permasalahan dalam cerita. Selain itu karya sastra juga disebut bermanfaat karena terdapat pengetahuan maupun ajaran-ajaran moral di dalamnya.

Adapun jenis-jenis karya sastra secara umum terbagi dalam tiga kategori, yaitu prosa, drama dan puisi. Salah satu manifestasi karya sastra berbentuk prosa adalah film, sebuah bentuk karya sastra unik dan kompleks karena dapat menjangkau berbagai segmen masyarakat yang artinya film dapat dinikmati oleh

berbagai kalangan maupun kelas sosial tanpa terkecuali. Tidak dapat dipungkiri bahwa film merupakan salah satu media massa yang sudah dikenal luas oleh kalangan masyarakat dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak sampai lansia. Ada banyak sekali jenis film, salah satu di antaranya adalah film animasi yang biasanya diperuntukkan bagi anak-anak karena jalan ceritanya yang ringan dan dibuat semenarik mungkin.

Salah satu film animasi Prancis yang sangat layak ditonton oleh anak-anak adalah *Ernest et Célestine*. Film animasi Prancis dengan skenario yang ditulis oleh Daniel Pennac serta disutradarai oleh Benjamin Renner, Stéphane Aubier serta Vincent Patar ini merupakan adaptasi audio-visual dari serangkaian buku anak dengan judul sama yang diterbitkan oleh penulis dan ilustrator Belgia, Vincent Gabrielle. Film ini menceritakan tentang kehidupan dunia tikus dan beruang yang jauh berbeda. Konflik dalam film tercipta karena adanya anggapan turun-temurun dalam dunia tikus maupun beruang bahwa mereka tidak seharusnya berteman karena beruang sangat menyeramkan bagi para tikus, begitu juga sebaliknya. Hal ini lantas berubah ketika Ernest, seekor beruang miskin tuna karya yang gemar bermusik bertemu dengan Célestine, seekor tikus muda yatim piatu yang gemar menggambar. Meskipun pada awalnya mereka bekerjasama hanya demi keuntungan semata, namun masalah yang mereka timbulkan menyebabkan mereka menjadi buronan dan akhirnya berteman baik, saling mendukung dan menghibur satu sama lain karena menyadari pengalaman masa kecil mereka yang hampir sama. Pertemanan antara Ernest dan Célestine ini pada akhirnya dapat mengubah

paradigma masyarakat di dunia beruang maupun tikus bahwa mereka tidak seharusnya berteman.

Penulis tertarik untuk menjadikan film animasi *Ernest et Célestine* sebagai objek penelitian karena tampilan visual yang menarik. Selain itu, film ini juga mengandung nilai-nilai persahabatan yang dapat membantu pembentukan karakter. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui representasi persahabatan dalam film animasi *Ernest et Célestine* dengan menggunakan teori persahabatan Wright dalam DeVito (2007) untuk menganalisis jenis-jenis dan unsur-unsur persahabatan yang dideskripsikan melalui interaksi maupun dialog antar tokoh dalam film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah unsur-unsur persahabatan yang terdapat dalam film animasi *Ernest et Célestine*?
2. Bagaimanakah jenis persahabatan yang terjalin antar tokoh dalam film animasi *Ernest et Célestine*?
3. Bagaimakah tahapan hubungan persahabatan yang terjalin dalam film *Ernest et Célestine*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis, unsur serta tahapan perkembangan persahabatan yang direpresentasikan dalam film animasi *Ernest et Célestine*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan jika nantinya hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain di masa mendatang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang representasi persahabatan dalam film, khususnya mengenai unsur dan jenis persahabatan. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu penulis dapat memperkenalkan karya sastra Prancis kepada masyarakat dan memperkaya wawasan tentang makna persahabatan dalam film animasi *Ernest et Célestine*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan gambaran persahabatan yang ditampilkan melalui dialog maupun interaksi antar tokoh dalam film animasi *Ernest et Célestine*.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. Film : Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman).
2. Representasi : Kajian utama dalam *cultural studies* yang dimaknai sebagai bagaimana dunia dikonstruksikan secara sosial dan disajikan kepada kita di dalam pemaknaan tertentu (Barker, 2004, hal. 8).
3. Persahabatan : Hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang saling bergantung satu sama lain, produktif dan ditandai dengan rasa saling menghargai (Wright, dikutip dari DeVito, 2007, hal. 260).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2.1 Landasan Teori

Dalam mengkaji film *Ernest et Célestine*, penulis menggunakan pendekatan interpersonal dengan teori persahabatan Wright dalam DeVito (2007) untuk menjawab rumusan masalah mengenai unsur-unsur persahabatan, jenis persahabatan serta tahapan perkembangan hubungan persahabatan yang tergambar dalam film. Meskipun tokoh utama dalam film *Ernest et Célestine* adalah tikus dan beruang, teori ini tetap relevan jika digunakan karena tokoh-tokoh tersebut merupakan representasi dari manusia di dunia nyata dimana tokoh beruang merupakan representasi manusia yang dianggap kuat atau memiliki kekuasaan dan tikus merupakan representasi rakyat kecil atau manusia yang tidak memiliki kekuatan.

2.1.1 Persahabatan

Wright menyebutkan bahwa persahabatan merupakan hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang saling bergantung satu sama lain, produktif dan ditandai dengan rasa saling menghargai (dikutip dari DeVito, 2007, hal. 260). Wright lebih lanjut menjelaskan mengenai karakteristik hubungan persahabatan. Pertama, persahabatan merupakan sebuah hubungan interpersonal

yang mengharuskan terjadinya interaksi dan komunikasi di antara orang-orang di dalamnya. Hubungan ini melibatkan ‘fokus personalistik’ dimana seorang teman akan saling bereaksi satu sama lain sebagai seorang individu yang utuh, unik dan tidak tergantung. Ke dua, persahabatan harus saling produktif dan tidak merugikan atau merusak salah satu pihak karena begitu destruktifitas mulai memasuki sebuah hubungan, maka hubungan tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai sebuah persahabatan. Hubungan lain seperti hubungan percintaan, hubungan pernikahan, hubungan orang tua-anak atau bahkan hampir semua hubungan lain dapat bersifat destruktif ataupun produktif. Akan tetapi dalam hubungan persahabatan haruslah bersifat produktif agar bisa meningkatkan potensi masing-masing untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Ketiga, sebuah hubungan persahabatan ditandai dengan perasaan positif saling menghargai. Sangatlah penting untuk menyukai seseorang jika kita ingin menganggapnya sebagai teman. Menurut Blieszner & Adams (1992, dikutip dari DeVito, 2007, hal. 260) terdapat tiga karakteristik utama dalam persahabatan, yaitu kepercayaan, dukungan emosional dan saling berbagi minat. Perasaan inilah yang nantinya dapat memfasilitasi rasa saling menghargai dalam sebuah persahabatan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan persahabatan yang terjadi baik antar individu maupun kelompok individu harus membawa dampak positif bagi pihak yang terlibat didalamnya karena tujuan dari persahabatan tidak hanya untuk kesenangan belaka, melainkan seorang sahabat harus saling mendukung dalam hal positif agar dapat meningkatkan potensi diri masing-masing. Lebih dari itu, seorang sahabat akan menjadi orang terdekat dan

tempat berbagi keluh kesah kehidupan. Oleh karena itu kepercayaan serta dukungan emosional merupakan sesuatu yang sangat penting agar sahabat merasa nyaman dan merasa bahwa ada seseorang yang mencintainya sehingga tidak akan terpikir olehnya untuk melakukan suatu keburukan.

2.1.2 Unsur-Unsur Persahabatan

Terdapat beberapa unsur persahabatan untuk mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dilihat seberapa kuat dan dalam persahabatan tersebut terjalin. Wright (dikutip dari DeVito, 2007, hal. 261) menjelaskan lima unsur persahabatan, yaitu :

1. *Utility* (Manfaat)

Unsur *utility* merupakan kondisi dimana pertemanan didasari dengan bakat, keterampilan atau sumber daya khusus dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan maupun mencapai sebuah tujuan. Misalnya ketika berteman dengan orang yang cerdas dapat memacu keinginan dan membantu untuk belajar lebih keras agar mendapatkan nilai yang lebih baik.

2. *Affirmation* (Afirmasi)

Unsur *affirmation* merupakan kondisi dimana pertemanan dapat membantu menegaskan atau menyadarkan seseorang mengenai potensi dalam dirinya. Misalnya ketika berteman dengan seseorang yang memuji, menghargai atau mengapresiasi ketika kita melakukan hal baik maka akan meningkatkan rasa percaya diri.

3. *Ego Support* (Dukungan Ego)

Unsur *ego support* merupakan kondisi dimana pertemanan dapat memberi dukungan, menjadi penyemangat dan dapat membantu ketika dibutuhkan. Misalnya ketika sedang memiliki masalah, maka sahabat dapat menjadi pendengar cerita kita, pendukung segala keputusan yang akan diambil atau bahkan membantu menyelesaikan masalah tersebut.

4. *Stimulation* (Pendorong)

Unsur *stimulation* merupakan kondisi dimana pertemanan dapat memperkenalkan ide-ide baru, sudut pandang baru dalam melihat dunia dan membantu memperluas pemikiran. Misalnya ketika berteman dengan seorang sahabat dan kemudian ia mengenalkan kita kepada lingkungan baru sehingga memungkinkan kita untuk mendapat relasi baru maupun mendapat pengalaman baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

5. *Security* (Keamanan)

Unsur *security* merupakan kondisi dimana pertemanan dapat memberi rasa aman dan pemahaman agar tidak pernah saling menyakiti, menekan atau membicarakan keburukan sahabatnya kepada orang lain dengan tujuan buruk. Misalnya, seorang sahabat tidak akan mengatakan hal-hal buruk dengan tujuan untuk menyakiti perasaan sahabatnya, melainkan ia juga akan memberi saran mengenai hal tersebut agar sahabatnya dapat memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2.1.3 Jenis-Jenis Persahabatan

Tidak hanya dinilai dari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah persahabatan saja, akan tetapi persahabatan dapat dilihat dari jenisnya untuk mengetahui hubungan seperti apa yang terjalin di dalamnya. Wright (dikutip dari DeVito, 2007, hal. 261) menjelaskan tiga jenis persahabatan, yaitu :

1. *Reciprocity* (Persahabatan Timbal Balik)

Persahabatan timbal balik merupakan jenis ideal yang ditandai dengan kesetiaan, pengorbanan diri, kasih sayang timbal balik dan kedermawanan. Persahabatan timbal balik didasarkan pada kesetaraan dimana setiap individu berbagi rata dalam memberikan dan menerima manfaat serta imbalan dari hubungan tersebut.

2. *Receptivity* (Persahabatan Penerimaan)

Persahabatan penerimaan merupakan kebalikan dari persahabatan timbal balik. Dalam persahabatan penerimaan terdapat ketidakseimbangan dalam memberi dan menerima karena dalam hubungan ini satu orang adalah pemberi utama sedangkan satu orang adalah penerima. Meskipun begitu, hubungan ini merupakan ketidakseimbangan yang positif karena setiap pihak di dalamnya mendapatkan sesuatu dari hubungan tersebut. Kebutuhan yang berbeda dari pihak pemberi maupun penerima kasih sayang dapat terpenuhi.

3. *Association* (Persahabatan Asosiasi)

Persahabatan asosiasi bersifat sementara. Hal ini dapat digambarkan sebagai hubungan pertemanan, bukannya persahabatan sejati. Persahabatan asosiatif merupakan jenis hubungan yang biasa dimiliki dengan teman

sekelas, tetangga atau rekan kerja. Dalam hubungan ini tidak dibutuhkan kesetiaan yang besar, serta penerimaan dan pemberian yang tidak besar pula. Persahabatan asosiasi merupakan hubungan yang baik dan ramah namun tidak memiliki intensitas kuat.

2.1.4 Tahapan Perkembangan Persahabatan

Persahabatan berkembang seiring berjalannya waktu. DeVito (2007) menyatakan bahwa ketika persahabatan menjadi semakin intens, maka kedalaman dan luasnya komunikasi akan semakin meningkat sehingga dapat berpengaruh pada tingkat kepuasan yang diperoleh dari persahabatan. Wright (dikutip dari DeVito, 2007, hal. 262-263) menjelaskan tiga tahapan dalam perkembangan hubungan persahabatan, yaitu :

1. *Initial Contact and Acquaintanceship* (Kontak Awal dan Perkenalan)

Tahap pertama dari pengembangan persahabatan adalah pertemuan awal. Pada tahap ini, karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif hanya ada pada tingkatan yang kecil. Selain itu pihak yang terlibat di dalamnya belum terlalu terbuka serta cenderung menjaga agar jangan sampai aspek diri yang buruk akan terlihat dan akhirnya dapat menimbulkan penilaian negatif. Hal ini dikarenakan pada tahap ini, hubungan yang tercipta masih baru dan seluruh pihak belum saling mengenal sehingga belum muncul rasa empati. Pada umumnya di tahap ini, sebuah hubungan akan dipandang sebagai sesuatu yang bersifat sementara sehingga tidak dibutuhkan usaha besar dalam berkomunikasi.

2. *Casual Friend* (Persahabatan Biasa)

Pada tahap ini mulai muncul suatu rasa 'kebersamaan' yang jelas dan komunikasi yang tercipta mulai menunjukkan adanya kedekatan. Pada tahap ini pihak yang terlibat akan berpartisipasi dalam sebuah unit, bukan lagi sebagai individu yang terpisah. Pada tahap ini kualitas interaksi interpersonal yang efektif terlihat lebih jelas karena pihak yang ada di dalamnya mulai mengekspresikan diri secara terbuka dan menjadi tertarik dengan pengungkapan perasaan orang lain sehingga mulai tercipta komunikasi timbal balik yang memunculkan rasa empati dan pemberian dukungan.

3. *Close and Intimate Friendship* (Persahabatan Dekat dan Intim)

Pada tahap persahabatan ini, pihak-pihak yang terlibat di dalamnya mulai memandang diri sebagai sebuah unit eksklusif serta masing-masing pihak memperoleh manfaat yang lebih besar dari persahabatan intim daripada persahabatan biasa. Dalam tahap ini semua pihak mengenal satu sama lain dengan baik dan ketidakpastian tentang satu sama lain telah berkurang secara signifikan sehingga masing-masing pihak dapat memprediksi perilaku satu sama lain dengan akurasi tinggi. Menurut Oswald, Clark & Kelly (2004, dikutip dari DeVito, 2007, hal. 264), pengetahuan ini memungkinkan terjadinya manajemen interaksi yang signifikan, dukungan, kepositifan dan keterbukaan yang semakin besar. Pada tahap ini, masing-masing pihak akan menjadi lebih berorientasi pada yang lainnya dan muncul rasa ingin mengorbankan sesuatu untuk orang lain karena anggapan bahwa sahabat merupakan seseorang yang penting dalam kehidupan kita.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan tiga penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pertama, penelitian dengan objek material yang sama, yaitu skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Film Ernest et Célestine Karya Daniel Pennac* oleh Dewi Retno Wulandari (2017), Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut membahas tentang bentuk dan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dan metode padan pragmatis. Metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk tuturan melalui teknik BUL dan Teknik Baca Markah, sedangkan analisis jenis tindak tutur direktif dilakukan dengan teknik PUP menggunakan komponen tutur *speaking* sebagai alat penentunya. Validitas yang digunakan adalah validitas semantis dan realibilitasnya menggunakan realibilitas *intrarater* dan *expert-judgement*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil berupa 57 data tindak tutur direktif yang diklasifikasikan menjadi : tindak tutur direktif langsung literal berjumlah 34 data (*Requestives*, *Questions*, *Requirements* dan *Prohibitives*), tindak tutur direktif langsung tidak literal berjumlah 2 data (*Prohibitives*), tindak tutur direktif tidak langsung literal berjumlah 16 data (*Requestives*, *Requirements* dan *Prohibitives*) dan tindak tutur direktif tidak langsung literal berjumlah 5 data (*Requestives* dan *Requirements*). Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terletak pada objek formal yang digunakan oleh penulis, yaitu representasi persahabatan dalam film animasi *Ernest et Célestine*.

Ke dua, penelitian dengan objek material yang sama, yaitu skripsi yang berjudul *Analisis Karakter Tokoh Célestine dalam Film Ernest et Célestine Tahun 2012* oleh Nadya Farina (2018), Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Penelitian tersebut membahas tentang unsur intrinsik karakter tokoh Célestine dalam film *Ernest et Célestine* tahun 2012 serta amanat yang disampaikan melalui tokoh Célestine. Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme otonom oleh Robert Stanton yang mengkaji mengenai unsur intrinsik melalui pendekatan analisis-deskriptif untuk mengetahui karakter apa saja yang dimiliki oleh tokoh Célestine. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Célestine memiliki karakter yang kompleks dimana ia memiliki sifat baik dan buruk yang merepresentasikan kehidupan manusia serta bagaimana tokoh Célestine mendominasi sifat-sifat baiknya dalam menjalani kehidupan. Sifat baik seperti kritis, peduli, perhatian, periang, banyak akal serta sifat buruk seperti gegabah dan keras kepala. Amanat yang disampaikan melalui tokoh Célestine adalah kita tidak boleh menilai sesuatu hanya dari *stereotype* yang berkembang tanpa mencari informasi yang sebenarnya serta bagaimana seharusnya orang tua tidak memaksakan kehendak apabila anaknya memiliki ketertarikan pada bidang berbeda yang tidak sesuai dengan harapan orang tua. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian tersebut terletak pada teori yang digunakan serta permasalahan yang diteliti.

Ke tiga, penulis menemukan penelitian dengan objek formal dan teori yang sama, yaitu skripsi yang berjudul *Gambaran Jenis dan Unsur Persahabatan Pada Tokoh François dan Bruno dalam Film Mon Meilleur Ami* oleh Risa Nur Fajriani

Lubis (2018), Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Penelitian tersebut membahas tentang unsur-unsur serta jenis persahabatan apa saja yang terjalin antara François dalam film *Mon Meilleur Ami*. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif dan menggunakan teori unsur-unsur dan jenis-jenis persahabatan oleh Wright. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga unsur persahabatan yang terjalin antara François dan Bruno yaitu unsur *utility* (manfaat), *stimulation* (pendorong) dan *ego support* (dukungan ego). Kemudian jenis persahabatan yang terjalin adalah persahabatan penerimaan (*receptivity*). Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian tersebut terletak pada objek material yang digunakan oleh penulis, yaitu film animasi *Ernest et Célestine*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian penulis ini memiliki unsur kebaruan, yaitu analisis representasi persahabatan dalam film *Ernest et Célestine* meliputi jenis, unsur serta tahapan perkembangan hubungan persahabatan antar tokoh dalam film tersebut yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif ditandai dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2004 hal.11). Moleong lebih lanjut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (2004, hal. 6). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang representasi persahabatan dalam film animasi *Ernest et Célestine* dengan membuat deskripsi serta uraian mengenai gambaran yang akurat antara objek penelitian dengan teori yang digunakan.

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (1984, dikutip dari Moleong, 2004, hal. 157). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang diklasifikasikan menjadi sumber data utama dan pendukung. Sumber data utama adalah film animasi *Ernest et Célestine* (diunduh dari laman *dunia21.net* pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 07.30 WIB) dalam

Bahasa Prancis (diunduh dari laman *yts-subtitles.com* pada tanggal 10 Oktober pukul 09.30 WIB). Film animasi *Ernest et Célestine* yang berdurasi 81 menit ini dirilis pada 12 Desember 2012 dengan skenario yang ditulis oleh Daniel Pennac serta disutradarai oleh Benjamin Renner, Stéphanie Aubier serta Vincent Patar. Sumber data kedua adalah sumber data pendukung berupa kamus Prancis-Indonesia serta berbagai buku dan artikel ilmiah tentang persahabatan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengamatan untuk mengumpulkan data. Menurut Guba dan Lincoln (1981, dikutip dari Moleong, 2004, hal. 174) teknik pengamatan memungkinkan seorang peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan demikian, dalam proses penelitian ini penulis akan melakukan beberapa tahapan dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Menyaksikan keseluruhan film *Ernest et Célestine* secara cermat dan berulang dari awal hingga akhir.
2. Mencatat, mendata dan melakukan tangkapan layar adegan-adegan dalam film *Ernest et Célestine* baik berupa tindakan maupun dialog antar tokoh yang mengandung representasi persahabatan.

3.4 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen menyebutkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari (1982, dikutip dari Moleong, 2004, hal. 248). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data-data deskriptif yang diperoleh dari pengamatan pada sumber data akan diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hal ini sejalan dengan proses analisis data kualitatif yang dijabarkan oleh Seidel (1998, dikutip dari Moleong, 2004, hal. 248), yaitu melakukan pencatatan yang menghasilkan catatan, memilah-milah atau mengklasifikasikan data yang didapat untuk kemudian mencari serta menemukan pola atau hubungan-hubungan sehingga bisa dibuat temuan-temuan umum. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis setelah mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan data berupa dialog maupun interaksi antar tokoh dalam film *Ernest et Célestine* yang merepresentasikan persahabatan.
2. Menganalisis serta mengaitkan data tersebut dengan teori unsur-unsur persahabatan, jenis persahabatan dan tahapan hubungan persahabatan menurut Wright.
3. Membuat temuan-temuan umum berupa kesimpulan dari analisis dan interpretasi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan temuan-temuan yang penulis dapatkan untuk menjawab ketiga rumusan masalah pada penelitian ini dengan teori persahabatan menurut Wright dalam DeVito (2007).

4.1 Unsur-Unsur Persahabatan Antara Tokoh Ernest dan Célestine

4.1.1 Unsur Persahabatan *Utility* (Manfaat)

Menurut Wright dikutip dari DeVito (2007, hal. 261), unsur persahabatan *utility* merupakan kondisi dimana pertemanan didasari dengan bakat, ketrampilan atau sumber daya khusus yang dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan maupun mencapai sebuah tujuan. Penulis menemukan unsur persahabatan *utility* antara Ernest dan Célestine ketika Célestine membantu Ernest yang sedang kelaparan untuk mencari makan seperti yang terlihat dalam gambar 4.1. Alih-alih memakan seekor tikus kecil dari tong sampah yang tidak mengenyangkan dan buruk untuk kesehatan, ia memberitahu Ernest letak sebuah gudang penyimpanan permen yang dapat memenuhi kebutuhan pangannya. Dengan menggunakan kelincahan tubuh kecilnya untuk menyelip, Célestine dengan mudah dapat membuka pintu masuk ke dalam gudang penyimpanan toko permen.



Gambar 4.1 : Célestine membantu Ernest untuk mencari makan
(*Ernest et Célestine*, 00:18:30)

Dialog 1

Célestine : *Écoute, Ernest. Je connais un endroit où tu vas te refaire une santé en mangeant tout ce qui est bon pour toi.*

Ernest : *Des chamallows?*

Célestine : *Des chamallows, des roudoudous, des nougats, des berlingots, des pâtes d'amandes, des guimauves, d'accord?*

Ernest : *D'accord!*

Célestine : *C'est là! Tu n'as plus qu'à te servir, Ernest.*

(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

Célestine : Dengar, Ernest. Aku tahu sebuah tempat yang bisa memulihkan kesehatanmu dengan memakan apapun yang kau mau.

Ernest : Apakah ada *marshmallow*?

Célestine : Permen *marshmallow*, permen *roudoudou*, permen nugat, permen *berlingot*, pasta almond, permen *guimauve*. Setuju?

Ernest : Setuju!

Célestine : Disitu! Kau hanya perlu melayani dirimu sendiri, Ernest.

Unsur persahabatan *utility* juga terlihat saat Célestine membantu Ernest untuk melarikan diri dari mobil polisi ketika tertangkap basah sedang mencuri di gudang penyimpanan permen. Seperti yang terlihat pada gambar 4.2, Célestine membebaskan Ernest dengan memanfaatkan kekuatan gigi pengeratnya untuk

menggigit penahan mulut serta tali-tali yang melilit tubuh Ernest hingga putus dengan sebuah kesepakatan bahwa nantinya setelah bebas Ernest harus membantunya untuk melakukan sesuatu yang besar.



Gambar 4.2 : Célestine membantu Ernest melarikan diri dari mobil polisi
(*Ernest et Célestine*, 00:31:14)

Dialog 2

- Célestine : *Ernest, Ernest, tu veux que... Tu veux que je te libère, Ernest? Si je te libère, tu me rendras un petit service? Et un grand service Ernest, si je te libère, tu me le rendrais? Un énorme service, Ernest, si je te libère, tu me rendras un énorme service? Le plus grand service du monde?*
- Ernest : *Mais oui, Célestine, le plus grand service du monde.*
(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

- Célestine : Ernest, Ernest, apakah kamu... Apakah kamu mau kubebaskan, Ernest? Jika kau kubebaskan, maukah kamu sedikit membantuku? Dan bantuannya besar, Ernest, jika aku membebaskanmu apakah kau tetap mau membantuku? Bantuannya teramat sangat besar, Ernest, jika kau bebas, kau tetap akan membantuku? Meskipun itu bantuan terbesar di dunia?
- Ernest : Tentu saja, Célestine, bantuan terbesar di dunia sekalipun.

Unsur *utility* lainnya terlihat pada gambar 4.3 pada adegan di suatu malam ketika seluruh penduduk kota sedang terlelap. Célestine meminta bantuan kepada Ernest untuk mencuri gigi di sebuah toko gigi agar Célestine dapat memenuhi target

pekerjaannya yaitu mengumpulkan 50 buah gigi beruang. Célestine menyadari bahwa tubuhnya yang kecil tidak akan mampu membuka toko gigi tersebut sendirian. Oleh karena itu ia membutuhkan bantuan dari seseorang yang memiliki tenaga kuat dan badan yang besar seperti Ernest untuk membobol toko serta membawa pulang gigi curiannya.



Gambar 4.3 : Ernest membantu Célestine untuk mencuri gigi di toko gigi (Ernest et Célestine, 00:33:30)

Dalam ketiga adegan tersebut dapat dilihat bahwa mereka berdua memiliki sebuah sumber daya khusus yang bermanfaat untuk membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan serta memenuhi kebutuhan masing-masing, Célestine dengan kelincihan tubuhnya serta kemampuan gigi penggeratnya dan Ernest dengan tenaga kuat serta tubuh besarnya yang tidak dimiliki oleh tikus. Seperti yang disebutkan oleh DeVito (2007, hal. 243), salah satu cara untuk mempertahankan persahabatan adalah dengan cara memberikan bantuan saat dibutuhkan. Dalam hal ini, bantuan merupakan situasi dimana seorang sahabat memberikan sebuah pertolongan kepada sahabatnya yang menerima pertolongan tersebut (Demir dan Weitekamp, 2007, hal. 185).

Selanjutnya, unsur persahabatan *utility* juga terlihat pada gambar 4.4 dalam adegan ketika Ernest dan Célestine bekerja sama untuk mengecat mobil van yang digunakan untuk melarikan diri. Dikarenakan warna mobil yang terlalu mencolok memungkinkan orang lain akan melihat dan mengetahui tempat persembunyian mereka selama ini. Dalam adegan ini mereka berdua saling membantu satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Ernest membantu mengangkat tubuh kecil Célestine yang memiliki kemampuan untuk mengecat dengan baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ahmadi (2007, hal. 216) bahwa sepanjang pihak yang terlibat dalam sebuah hubungan saling bekerja sama, maka dapat dikatakan jika mereka berteman.



**Gambar 4.4 : Ernest dan Célestine bekerja sama untuk mengecat mobil
(*Ernest et Célestine*, 00:58:26)**

Dialog 3

Célestine : *Ernest, le camion...*

Ernest : *Quoi le camion?*

Célestine : *C'est comme une grosse tâche rouge. S'ils le voient ils vont nous trouver.*

Ernest : *Il ne reste qu'une chose à faire, Célestine*

(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

- Célestine : Ernest, mobil van-nya...
Ernest : Ada apa dengan mobilnya?
Célestine : Warna merahnya membuatnya terlihat jelas. Jika mereka melihatnya maka mereka akan menemukan kita.
Ernest : Kalau begitu hanya ada satu hal yang bisa dilakukan, Célestine.

4.1.2 Unsur Persahabatan *Affirmation* (Afirmasi)

Menurut Wright dikutip dari DeVito (2007, hal. 261), unsur persahabatan *affirmation* merupakan kondisi dimana pertemanan dapat membantu menegaskan atau menyadarkan seseorang mengenai potensi dalam dirinya. Penulis menemukan unsur persahabatan *affirmation* antara Ernest dan Célestine dalam beberapa adegan, di antaranya adalah pada adegan yang terlihat pada gambar 4.5 ketika Célestine menangis dan merasa bahwa dirinya tak berguna, kemudian Ernest mencoba menghiburnya dengan memuji lukisan yang dibuat Célestine di selimutnya serta meyakinkan bahwa gambar yang dibuatnya sangat bagus dan Célestine sangatlah berbakat. Sikap positif yang ditunjukkan oleh Ernest sejalan dengan pendapat DeVito (2003, dikutip dari Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012, hal. 127) bahwa salah satu cara untuk memelihara sebuah hubungan interpersonal adalah dengan cara memberikan positivitas (*positivity*) yang mencakup tingkah laku seperti bekerja sama, gembira, optimistik, tidak mengkritik, sabar, pemaaf, membantu membangun rasa percaya diri orang lain lewat pujian dan penghargaan. Dalam hal ini, pujian serta penghargaan yang dilontarkan Ernest terhadap kemampuan

melukis dan hasil karya Célestine merupakan gambaran dari sikap optimis yang dapat membantu membangun rasa percaya diri Célestine.



Gambar 4.5 : Ernest memuji lukisan yang dibuat Célestine di selimutnya
(*Ernest et Célestine*, 00:48:38)

Dialog 4

Célestine : *Ernest, je suis maudite.*
 Ernest : *Maudite, maudite. Mais qu'est-ce que c'est cette bêtise?*
 Célestine : *Mais oui, je suis maudite. Je suis seule au monde. Personne m'aime et j'ai plus de chez moi.*
 Ernest : *Oh là là. Et moi alors? Est-ce qu'on m'aime, moi? C'est toi qui as fait ça, Célestine?*
 Célestine : *Mmm...*
 Ernest : *Mais c'est magnifique! C'est exactement moi. Une Célestine qui sait faire ça, n'est pas seule dans la vie. Tu es une grande artiste!*
 (Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

Célestine : Ernest, aku tidak berguna.
 Ernest : Tak berguna, tak berguna. Omong kosong macam apa itu?
 Célestine : Tetapi memang benar aku tidak berguna. Aku sendirian di dunia. Tidak ada yang menyukaiku dan aku tidak punya rumah.
 Ernest : Oh, bagaimana denganku? Siapa yang menyukaiku? Apakah semua orang menyukaiku? Apakah ini buatanmu, Célestine?
 Célestine : Mmm...
 Ernest : Sungguh luar biasa! Sangat mirip denganku. Seorang Célestine yang tahu bagaimana cara membuat ini tidak mungkin sendirian dalam hidupnya. Kamu adalah seorang seniman yang hebat!

Selain itu, unsur persahabatan *affirmation* juga terlihat ketika Célestine bersorak melihat penampilan sirkus sepeda yang dimainkan oleh Ernest seperti ditampilkan pada gambar 4.6. Célestine tertawa melihat permainan Ernest dan kemudian menggoda Ernest bahwa ia tidak akan bisa bermain dengan empat buah bola. Hal ini justru semakin memacu semangat Ernest untuk mempertunjukkan keahliannya. Kemudian ia meraih Célestine dan melemparkannya ke udara seolah Célestine adalah sebuah bola. Meskipun pada akhirnya mereka berdua terjatuh ke dalam ruang bawah tanah, Célestine tetap bersorak gembira dan bahkan meminta Ernest untuk melakukan pertunjukannya sekali lagi. Antusiasme Ernest dalam menunjukkan kebolehannya serta dukungan positif yang ditunjukkan oleh Célestine ini sesuai dengan pendapat DeVito (2009, hal. 245-246) bahwa seseorang menjalin hubungan dikarenakan mengurangi kesepian yang muncul ketika kebutuhan interaksi akrab tidak terpenuhi, menguatkan dorongan karena semua manusia membutuhkan semangat dan salah satu cara terbaik untuk mendapatkannya adalah dengan interaksi antar manusia karena melalui interaksi seseorang akan memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan rasa sakit dengan cara berbagi rasa kepada orang lain. Dalam hal ini terlihat bahwa Ernest merasa antusias karena selama ini ia tidak memiliki seseorang yang mendukung minatnya dalam bidang seni, namun ketika bertemu dan mulai berinteraksi dengan Célestine yang memiliki latar belakang hampir sama dengannya, ia merasa bersemangat dan berani untuk menunjukkan kemampuannya kepada Célestine.



Gambar 4.6 : Célestine bersorak melihat penampilan sirkus sepeda Ernest (Ernest et Célestine, 00:53:33)

Dialog 5

- Ernest : *Célestine, tu sais quoi? Je suis guéri! Regarde-moi ça!*
 Célestine : *Je suis sûre que tu peux pas faire avec quatre.*
 Ernest : *Tu crois ça?*
 Célestine : *On recommence, Ernest. Allez, viens!*
 (Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)
- Ernest : Célestine, apakah kamu tahu? Aku sudah sembuh! Lihatlah!
 Célestine : Aku yakin kamu tidak akan bisa memainkan empat (bola).
 Ernest : Kau yakin begitu?
 Célestine : Mari lakukan sekali lagi, Ernest. Ayolah!

Selanjutnya unsur persahabatan *affirmation* terlihat dalam adegan Célestine sedang melukis pemandangan musim dingin di atas selembar kain dan pada saat yang bersamaan Ernest sedang duduk bersantai sambil bermain biola. Setelah Célestine menunjukkan hasil lukisannya, Ernest secara spontan memainkan sebuah lagu yang dirasa cocok untuk menggambarkan suasana musim dingin seperti terlihat pada gambar 4.7. Dari adegan ini dapat diketahui jika kedua pihak saling mengapresiasi karya satu sama lain, meskipun bakat yang dimiliki keduanya

berbeda tetapi mereka dapat saling melengkapi dan menghargai bakat yang dimiliki satu sama lain. Seperti yang diungkapkan oleh DeVito (2007, hal. 260) bahwa pertemanan ditandai dengan saling menghargai dalam cara yang positif, menyukai seseorang menjadi sangat penting jika kita menyebutnya seorang teman. Selain itu, jika dua orang sahabat memiliki keterampilan yang berbeda, misalnya..., masing-masing orang akan berkonsentrasi pada bidang keahlian masing-masing dan mereka akan menjadi saling bergantung (Dwyer, 2007, hal. 68). Tanpa disadari oleh keduanya, hal ini dapat mengembangkan potensi terpendam yang selama ini dimilikinya. Manusia baru bisa berkembang bila ia bergaul dengan masyarakat, artinya kalau lingkungan tidak memungkinkan berkembang tiap-tiap potensi, maka potensi-potensi (benih-benih) itu tidak mungkin juga berkembang (Ahmadi, 2007, hal. 51).



Gambar 4.7 : Ernest memainkan sebuah lagu yang menggambarkan suasana musim dingin (*Ernest et Célestine*, 00:56:35)

Dialog 6

Célestine : *Ernest, je te présente "l'Hiver"!*

Ernest : *Et en musique ça donnerait quelque chose comme ça...*

(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

Célestine : Ernest, kupersembahkan kepadamu “Musim Dingin”!
Ernest : Kalau begitu musik yang dimainkan akan terdengar seperti ini...

4.1.3 Unsur Persahabatan *Ego Support* (Dukungan Ego)

Menurut Wright dikutip dari DeVito (2007, hal. 262) unsur *ego support* merupakan kondisi di mana pertemanan dapat memberi dukungan dan menjadi penyemangat. Unsur persahabatan ini salah satunya terlihat ketika Célestine bercerita bahwa ia dikucilkan karena kegemaran melukisnya yang sangat bertentangan dengan tuntutan masyarakat di dunia tikus di mana Célestine sudah dipersiapkan sejak dini agar kelak dapat menjadi seorang dokter gigi. Tanpa disangka ternyata Ernest juga memiliki permasalahan yang sama dengan keluarganya. Ia memiliki cita-cita ingin menjadi seorang aktor, musisi dan pendongeng. Namun hal tersebut ditentang oleh keluarganya karena mereka berharap kelak Ernest dapat meneruskan jejak keluarganya untuk berprofesi sebagai seorang hakim. Salah satu segi paling membahagiakan dalam berkomunikasi dengan orang lain adalah kesempatan untuk saling berbagi perasaan, mengalami suatu perasaan dan mengungkapkannya kepada orang lain, bukan saja merupakan sumber kebahagiaan melainkan juga merupakan salah satu kebutuhan demi kesehatan psikologis (Gea,dkk., 2003, hal. 129).

Seperti terlihat pada gambar 4.8, mereka berdua saling mendukung dan memberi semangat satu sama lain karena merasa memiliki latar belakang yang sama tanpa memandang rendah penderitaan pihak lain. Kesamaan memberikan suatu rasa familiaritas sehingga berinteraksi dengan orang yang sama dengan diri kita membenarkan sudut pandang-sudut pandang kita dan meningkatkan harga diri kita

(Mercer & Clayton, 2013, hal. 170). Selain itu, Ahmadi (2007, hal. 211) juga menjelaskan bahwa persamaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi ketertarikan sosial karena adanya suatu kesamaan dengan orang lain dapat membuat orang saling tertarik.



Gambar 4.8 : Ernest dan Célestine saling menceritakan cita-citanya
(*Ernest et Célestine*, 00:49:09)

Dialog 7

Célestine : *C'est pour ça que je suis toute seule. Ils veulent pas que je dessine. Ils veulent que je sois dentiste.*

Ernest : *Ah oui. Je connais bien ça. Je voulais faire du théâtre, moi, et de la musique et raconter des histoires. Mais non, penses-tu. Ils voulaient que je sois juge, comme mon père, mon grand-père, mon oncle, et mon grand oncle. "Va faire ta musique ailleurs, Ernest", "Ernest tu me casses les oreilles avec tes histoires", "Arrête de chanter, Ernest", "Tu ferais mieux d'apprendre ton droit."*

Célestine : *Regarde! "Non, Célestine, c'est toi qui restes en bas, je ne veux ni te voir, ni t'entendre."*

(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

Célestine : Karena hal itulah (melukis) aku selalu sendirian. Mereka tidak ingin aku melukis. Mereka ingin aku menjadi seorang dokter gigi.

Ernest : Ah, baiklah. Aku mengerti maksudmu. Aku ingin menjadi aktor, musisi dan pendongeng. Akan tetapi aku tidak bisa. Mereka ingin aku menjadi hakim seperti ayahku, kakekku, pamanku dan nenek moyangku. "Jangan bermain musik lagi, Ernest", "Ernest, kau merusak

telinga kami dengan cerita-ceritamu”, “Berhentilah bernyanyi, Ernest”, “Kau seharusnya mempelajari hukum, bukan malah bernyanyi”.

Célestine : Lihatlah! “Tidak, Célestine, kaulah yang tinggal di lantai bawah, aku tak ingin melihat atau mendengarmu lagi.”

Unsur *ego support* selanjutnya terlihat dari sikap Ernest yang mendukung kegemaran melukis Célestine. Ketika Célestine merasa dirinya tak berguna karena hobi melukisnya tidak disukai oleh orang lain di dunia tikus, Ernest justru malah mempersiapkan peralatan melukis yang dibutuhkan oleh Célestine. Ia bahkan rela menjadi objek lukisan Célestine dengan mengikuti berbagai arahan gaya yang diberikan oleh Célestine seperti yang diperlihatkan dalam gambar 4.9.



Gambar 4.9 : Ernest mengikuti berbagai arahan yang diberikan Célestine
(*Ernest et Célestine*, 00:49:50)

Dialog 8

Ernest : *Viens avec moi, Célestine! Prends ton matériel de peinture, et viens!*

Ernest : *On va te faire un atelier, Célestine. Un atelier de peintre, un vrai!*

Célestine : *Ça sera mon premier vrai tableau.*

Ernest : *Qu'est-ce que tu vas peindre?*

Célestine : *Le grand méchant ours, par exemple.*

Célestine : *Là! Bien féroce. Comme ça. Voilà. Lève le pied. Parfait! Bouge pas, Ernest. Garde ton air féroce.*

Ernest : *Je peux voir?*
 Célestine : *Je t'ai dit faut pas bouger!*
 (Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

Ernest : Ikuti aku, Célestine! Bawa perlengkapan melukismu!
 Ernest : Kita akan membuat sebuah studio, Célestine. Studio pelukis!
 Célestine : Ini akan menjadi lukisan pertamaku.
 Ernest : Apa yang akan kau lukis?
 Célestine : Seekor beruang jahat misalnya.
 Célestine : Diam disini! Tunjukkan ekspresi garang. Baik, seperti itu. Angkat kakimu. Sempurna! Jangan bergerak, Ernest. Jaga ekspresimu.
 Ernest : Apakah aku boleh melihat?
 Célestine : Aku bilang jangan bergerak!

Unsur persahabatan *ego support* selanjutnya terlihat dalam adegan ketika Célestine merasa bosan terus menerus menggambar beruang, kemudian mengatakan bahwa ia ingin menggambar pemandangan musim dingin. Hal tersebut sulit untuk dilakukan karena saat itu salju menutup seluruh permukaan bangunan sehingga mustahil untuk melakukannya. Akan tetapi seperti yang terlihat pada gambar 4.10, Ernest tetap berusaha mendukung keinginan tersebut dengan menggunakan pipa cerobong asap, membersihkannya terlebih dahulu dan memanfaatkannya sebagai teropong agar Célestine dapat melihat pemandangan di luar rumah.



Gambar 4.10 : Ernest mendukung keinginan Célestine untuk melukis pemandangan musim dingin (Ernest et Célestine, 00:56:03)

Dialog 9

- Ernest : *Qu'est-ce tu as fait comme progrès, Célestine?*
 Célestine : *Mouais, j'en ai assez de dessiner le grand méchant ours.*
 Ernest : *Ah oui? Tu connais un sujet plus intéressant?*
 Célestine : *Je voudrais peindre un paysage d'hiver.*
 Ernest : *Il faut attendre le printemps. Les ours savent très bien faire ça, attendre le printemps.*
 Célestine : *La neige aura fondue.*
 Ernest : *Célestine veut peindre la neige... Célestine veut peindre la neige...*
 Ernest : *Et maintenant, l'artiste au travail!*
 Célestine : *Merci Ernest.*

(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

- Ernest : *Bagaimanakah perkembanganmu, Célestine?*
 Célestine : *Yah, aku bosan terus menerus menggambar beruang jahat.*
 Ernest : *Ah, begitu. Apakah kau menemukan subjek yang lebih menarik?*
 Célestine : *Aku ingin melukis pemandangan musim dingin.*
 Ernest : *Kita harus menunggu sampai musim semi. Para beruang tahu bagaimana caranya untuk menunggu sampai musim semi.*
 Célestine : *Tapi saljunya akan meleleh.*
 Ernest : *Célestine ingin melukis salju... Célestine ingin melukis salju...*
 Ernest : *Dan sekarang, bekerjalah seniman!*
 Célestine : *Terima kasih, Ernest.*

Miller (2007, dikutip dari Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012, hal. 15) menyebutkan beberapa contoh aturan dalam hubungan pertemanan, di antaranya adalah memberikan dukungan emosional dan berusaha membahagiakan teman. Kedua adegan tersebut menunjukkan adanya dorongan semangat serta dukungan emosional yang diberikan dalam sebuah hubungan persahabatan dengan tujuan agar sahabatnya tidak merasa sedih atau memiliki pandangan buruk terhadap dirinya sendiri.

4.1.4 Unsur Persahabatan *Stimulation* (Pendorong)

Unsur *stimulation* merupakan kondisi dimana pertemanan dapat memperkenalkan ide-ide baru, sudut pandang baru dalam melihat dunia dan

membantu memperluas pemikiran (Wright dikutip dari DeVito, 2007, hal. 261). Dalam hal ini, terjadi pengenalan terhadap ide-ide baru serta lingkungan yang baru bagi Célestine. Ia yang sudah terbiasa hidup di bawah tanah dan hanya keluar pada malam hari untuk mencari gigi tidak pernah melihat matahari bersinar, dibuat terkesima dengan pemandangan langit senja ketika ia sedang dalam perjalanan untuk melarikan diri dari kejaran polisi. Tidak hanya itu saja, Célestine juga terlihat menikmati suasana musim semi serta bermain-main dan mengamati ikan di sungai. Hal-hal tersebut tidak pernah dialami sebelumnya oleh Célestine yang hidup di gorong-gorong sehingga membuatnya merasa takjub yang terlihat dari mimik muka yang ditunjukkannya. Seperti penjelasan Horestmann (2003, dikutip dari Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012, hal. 43) bahwa ekspresi wajah seseorang dapat memberikan informasi pada orang lain tentang suasana hati dan emosi seseorang.

Pengenalan terhadap lingkungan baru ini pada akhirnya juga memperluas ide-ide Célestine dalam melukis. Jika pada awalnya ia lebih banyak melukis beruang jahat karena selama hidupnya ia dicekoki dengan doktrin tersebut, kemudian ketika tinggal bersama Ernest ia mulai belajar melukis hal-hal lain seperti pemandangan indah atau menggambar beruang dalam berbagai pose yang berbeda misalnya. Menurut Woodworth, pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dan lingkungannya, yaitu: individu dapat bertentangan dengan lingkungan, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungannya dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Ahmadi, 2007, hal. 71). Di sini terlihat bahwa Célestine menggunakan lingkungannya sebagai inspirasi dan sumber ide baru dalam

berkarya, berpartisipasi dalam lingkungannya dengan cara menikmati keindahan lingkungan sekitar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan karena saat itu ia tidak punya pilihan lain selain hidup bersama dengan seekor burung yang selama ini digambarkan sebagai sosok yang buruk bagi para tikus.



Gambar 4.11 : Ekspresi terkesima Célestine saat melihat pemandangan langit senja (*Ernest et Célestine*, 00:40:12)



Gambar 4.12 : Célestine sedang menikmati suasana musim semi (*Ernest et Célestine*, 00:57:50)



Gambar 4.13 : Célestine sedang mengamati ikan-ikan di sungai
(*Ernest et Célestine*, 00:58:48)

Pengenalan sudut pandang baru juga terjadi antara Ernest dan Célestine. Pada awalnya masing-masing dari mereka terdoktrin bahwa tikus dan beruang tidak dapat hidup bersama, kemudian tikus sudah selayaknya hidup di bawah dan beruang hidup di atas. Selain itu mereka juga memiliki persepsi buruk satu sama lain, tikus beranggapan bahwa beruang adalah makhluk jahat yang suka memakan tikus dan beruang beranggapan bahwa tikus merupakan hewan pengganggu. Pada awalnya pun Ernest berkali-kali mengusir Célestine dengan alasan tersebut, ia mengatakan bahwa tikus dan beruang tidak dapat hidup bersama.



Gambar 4.14 : Ernest mengusir Célestine dari rumahnya
(*Ernest et Célestine*, 00:42:01)

Dialog 10

- Ernest : *Pas de souris dans une maison.*
 Célestine : *Ernest, tu veux bien m'écouter?*
 Ernest : *Rien du tout! Pas de souris dans une maison! Jamais! Tu en acceptes une, il en vient mille. Vous êtes comme ça, vous autres, tous les ours le diront. Allez!*
- Célestine : *Mais Ernest...*
 Ernest : *J'ai dit, pas de souris dans une maison! Jamais!*
 Célestine : *Mais Ernest, il faut que tu comprennes que les choses ont changé.*
 Ernest : *Pas de souris dans une maison!*
 Célestine : *Mais!*
 Ernest : *Pas de mais!*
 Célestine : *Ernest!*
 Ernest : *Rien du tout!*
 Célestine : *Mais je faim!*
 Ernest : *Pas de souris chez moi! Célestine, je t'ai...*
 Célestine : *Impossible de se débarrasser d'une souris, Ernest. C'est aussi tous les ours te diront. À moins de la tuer, bien sûr. Tu veux me tuer, Ernest? Avec un balai, c'est impossible. Je suis trop rapide. Alors tu peux utiliser le vieux truc de tapette. C'est pas facile non plus, on connaît très bien nous autres le coup des tapettes depuis le temps que tu penses. Tu as aussi le poison, bien sûr. Ou la plaque collante. Très très cruelle la plaque collante. La pauvre petite souris marche dessus et ses quatre pattes restent collées. Rien à faire, alors elle a très peur, son cœur se met à battre à toute allure, si vite qu'il explose! C'est ça tu veux, Ernest? C'est de me faire exploser le cœur?*
- Ernest : *Mais non, Célestine. Mais un ours et une souris, ça va pas, enfin, c'est pas...*

- Célestine : *C'est pas quoi? C'est pas convenable? Ça se fait pas? Les ours sont en haut, les souris en bas, c'est ça?*
- Ernest : *Eh ben oui! Depuis toujours c'est comme ça!*
(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)
- Ernest : Aku tidak mau ada tikus di rumahku.
- Célestine : Ernest, maukah kau mendengarkanku?
- Ernest : Tidak sama sekali! Tidak boleh ada tikus di rumah! Tidak akan pernah! Kau membiarkan salah satunya masuk, maka ribuan temannya akan ikut masuk. Itulah kalian, semua beruang tahu itu. Pergilah!
- Célestine : Tapi, Ernest...
- Ernest : Sudah kubilang tidak boleh ada tikus di rumahku! Takkan pernah!
- Célestine : Tapi Ernest, kau harus memahami bahwa segalanya sudah berubah sekarang.
- Ernest : Tikus dilarang berada di rumahku!
- Célestine : Tapi!
- Ernest : Tidak ada tapi-tapi!
- Célestine : Ernest!
- Ernest : Tidak mau!
- Célestine : Tapi aku lapar!
- Ernest : Tidak boleh ada tikus di rumahku! Célestine, aku memberitahumu..
- Célestine : Sulit untuk mengusir tikus dari rumahmu, Ernest. Semua beruang tahu itu. Kecuali kau membunuhnya, tentu saja. Kamu ingin membunuhku, Ernest? Kau tak akan bisa menggunakan sapu karena aku terlalu cepat. Lalu kau bisa menggunakan perangkap tikus, tapi takkan berguna karena kami tahu cara kerja benda itu. Kau bisa menggunakan racun atau lem tikus. Itu adalah cara terkejam. Seekor tikus akan berjalan di atasnya dan cakarnya akan tertempel. Tak ada yang bisa dilakukan, kemudian ia mulai ketakutan, denyut jantungnya berdetak dan meledak! Itu yang kau inginkan, Ernest? Meledakkan jantungku?
- Ernest : Tidak, Célestine. Tapi seekor beruang dan tikus tidak bisa tinggal...
- Célestine : Kenapa? Tidak pantas? Tidak boleh? Beruang tinggal di atas dan tikus di bawah, begitu?
- Ernest : Benar! Memang harus seperti itu!

Pada akhirnya setelah tinggal bersama dan semakin mengenal satu sama lain, mereka justru menjadi sahabat baik yang dapat saling melengkapi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bonner dalam bukunya *Social Psychology* yang memberikan rumusan interaksi sosial sebagai berikut: “Interaksi sosial adalah suatu

hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. (dikutip dari Ahmadi 2007, hal. 49). Interaksi yang terjadi antara Ernest dan Célestine terbukti dapat sedikit banyak mengubah perlakuan Ernest terhadap Célestine. Kemudian interaksi yang terjadi akhirnya dapat menyatukan mereka berdua dan semakin berkembang menjadi sebuah persahabatan yang sangat bertentangan dengan doktrin bahwa tikus dan beruang tidak bisa berteman. Hal ini sesuai dengan penjelasan Gea,dkk. (2013, hal. 192) bahwa pergaulan dan persahabatan membawa persatuan, membuka berbagai sekat pemisah, menetralsir berbagai perbedaan, mempertemukan hal-hal yang kurang serasi, menciptakan suatu keharmonisan dimana yang satu merasa sebagai bagian tak terpisahkan dari yang lain.

4.1.5 Unsur Persahabatan *Security* (Keamanan)

Unsur *security* merupakan kondisi dimana pertemanan dapat memberi rasa aman dan pemahaman agar tidak pernah salig menyakiti, menekan atau membicarakan keburukan sahabatnya kepada orang lain dengan tujuan buruk (Wright dikutip dari DeVito, 2007, hal. 262). Unsur ini terlihat pada saat Célestine mendapatkan mimpi buruk. Ia dihujat oleh para penduduk di dunia tikus karena tidak mempercayai cerita tentang beruang jahat, kemudian Ernest memeluk dan menenangkan Célestine seperti yang terlihat pada gambar 4.15 agar tidak ketakutan dan segera terbangun dari tidurnya.



Gambar 4.15 : Ernest menenangkan Célestine yang sedang bermimpi buruk
(*Ernest et Célestine*, 00:47:58)

Dialog 11

Le rêve : *C'est elle qui ne croyez pas au grand méchant ours! Tout le monde lui disait: méfies-toi du grand méchant ours.*

Ernest : *N'aie pas peur, Célestine, n'aie pas peur. Célestine, c'est pas moi le cauchemar. Moi, c'est Ernest.*

(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

Mimpi : Itulah dia yang tidak mempercayai cerita tentang beruang besar yang jahat! Semua orang sudah memberitahunya agar berhati-hati dengan beruang jahat.

Ernest : Jangan takut, Célestine, jangan takut. Ini bukan aku yang ada di mimpi burukmu. Ini aku, Ernest.

Begitu juga sebaliknya, pada saat Ernest bermimpi buruk tentang tikus-tikus yang datang untuk menghabiskan seluruh cadangan makanannya, Célestine segera membangunkan Ernest dan menghiburnya dengan kata-kata yang menenangkan sehingga Ernest segera terlelap kembali. Dalam kedua adegan ini, kondisi yang dialami oleh keduanya sesuai dengan pendapat Morrison & Wardhani (2009, hal. 2013-204) bahwa dalam sebuah hubungan yang sehat terdapat beberapa ciri-ciri, yaitu masing-masing individu dipandang sebagai orang yang dipercaya, masing-

masing dapat mengekspresikan diri dengan jelas, memiliki sikap positif yaitu hangat dan peduli, hubungan ditandai dengan empati (masing-masing pihak berupaya memahami perasaan pihak lain), masing-masing memberikan cukup tanggapan untuk menciptakan lingkungan yang aman. Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa mereka sudah saling percaya karena keduanya berani mengungkapkan dengan jelas keresahan dalam dirinya, kemudian pihak lain yang mendengarnya memberikan tanggapan positif berupa sikap hangat dan peduli. Hal ini menunjukkan bentuk empati serta keinginan untuk melindungi sahabatnya dari hal-hal buruk yang menimpanya melalui mendampingi satu sama lain dan memberi rasa aman dengan cara mengatakan sesuatu yang sekiranya dapat menenangkan perasaan sahabatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Demir dan Weitekamp (2007, hal. 185) pendampingan merupakan salah satu dimensi penting dalam persahabatan pada segala rentang usia.



Gambar 4.16 : Célestine menenangkan Ernest yang sedang bermimpi buruk
(*Ernest et Célestine*, 00:52:08)

Dialog 12

Ernest : *Laissez-moi! Au secours!*
Célestine : *Ernest, calme-toi. C'est pas moi le cauchemar. Moi, c'est Célestine.*
Ernest : *Il reste du chamallow?*

Célestine : *Bien sûr que oui.*
 Ernest : *Tu manges pas tout?*
 Célestine : *Mais non, grosse pomme.*
 Ernest : *Tu me le promets?*
 Célestine : *Promis, juré. Bonne nuit, Ernest.*
 Ernest : *Bonne nuit.*

(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

Ernest : *Jangan ganggu aku! Tolong!*
 Célestine : *Ernest, tenang. Bukan aku mimpi burukmu. Ini aku, Célestine.*
 Ernest : *Apakah masih ada sisa permen *marshmallow*?*
 Célestine : *Tentu saja.*
 Ernest : *Jangan dimakan semuanya, ya?*
 Célestine : *Tentu saja tidak, gendut.*
 Ernest : *Kau berjanji padaku?*
 Célestine : *Aku berjanji. Selamat malam, Ernest.*
 Ernest : *Selamat malam.*

Unsur *security* juga terlihat ketika Célestine senantiasa merawat Ernest yang sedang demam. Ia menjaga agar salju yang jatuh melalui lubang di atap rumah tidak mengenai hidung Ernest dengan cara meniup salju-salju yang dapat membuat Ernest bersin. Kemudian ketika salju yang turun bertambah banyak, Célestine mengambil payung dan melindungi Ernest agar ia dapat tidur dengan nyenyak.



Gambar 4.17 : Célestine meniup salju yang ada di hidung Ernest.
 (*Ernest et Célestine*, 00:52:33)



Gambar 4.18 : Célestine memayungi Ernest dari salju
(*Ernest et Célestine*, 00:52:47)

Unsur persahabatan *security* lainnya terlihat ketika Ernest dan Célestine sedang menikmati suasana musim semi di pinggir sungai. Saat Ernest sedang berbaring di rumput dan Célestine bermain-main dengan ikan di sungai, tiba-tiba turun hujan yang sangat deras. Tatkala hujan turun, Ernest segera meraih Célestine ke dalam pelukannya agar dapat melindunginya dari hujan karena sangat tidak mungkin untuk Célestine berlari sendiri di tengah hujan sampai ke rumahnya.

Pada hubungan persahabatan, sebuah bantuan dapat diberikan dalam wujud perlindungan (Saferstein, dkk, 2005, hal. 769). Dalam kedua adegan tersebut terlihat jelas bahwa Ernest dan Célestine senantiasa saling melindungi. Masing-masing dari mereka berinisiatif untuk melindungi sahabatnya tanpa diminta sekalipun, hal ini menunjukkan bahwa keduanya dapat diandalkan jika ada yang membutuhkan bantuan. Sahabat yang dipercaya dan diandalkan dalam membantu

menyelesaikan masalah dapat diartikan sebagai suatu bentuk keamanan (Saferstein, dkk, 2005, hal.769).



Gambar 4.19 : Ernest melindungi Célestine dari hujan
(*Ernest et Célestine*, 00:59:17)

Tidak hanya itu, unsur persahabatan *security* juga terlihat dalam adegan ketika Ernest senantiasa menenangkan Célestine saat tanpa sengaja Célestine mendengarkan berita di radio tentang pencarian polisi atas mereka, polisi berkata bahwa mereka tidak akan pernah berhenti untuk mencari mereka berdua. Ernest mengetahui bahwa Célestine pasti merasa takut mendengar berita tersebut, kemudian ia menghiburnya dengan mengatakan hal-hal yang dapat membuat Célestine merasa aman. Padahal jauh di lubuk hatinya Ernest juga merasakan ketakutan yang sama, namun ia tidak menunjukkannya karena tidak ingin Célestine merasa ketakutan.



Gambar 4.20 : Ernest menenangkan Célestine yang merasa ketakutan
(*Ernest et Célestine*, 01:00:25)

Unsur persahabatan *security* selanjutnya tergambar dalam adegan ketika Célestine menyadari bahwa pada suatu pagi rumah mereka sudah dikepung oleh para polisi beruang. Ia segera memanggil Ernest dan memaksanya untuk bersembunyi di ruang bawah tanah, sedangkan ia sendiri memiliki rencana untuk mempertaruhkan dirinya dengan menyamar menjadi seekor anak beruang untuk mengelabui polisi agar tidak mencari Ernest lagi. Miller (2007, dikutip dari Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012, hal. 15) menyebutkan beberapa contoh aturan dalam hubungan pertemanan, di antaranya adalah setia kawan, bersama-sama dalam suka dan duka, siap membantu teman serta saling percaya dan menjaga kepercayaan masing-masing. Perlindungan yang diberikan Célestine terhadap Ernest menunjukkan bahwa ia akan selalu siap membantu jika Ernest membutuhkan bantuannya. Selain itu Célestine juga menunjukkan sifat setia kawan karena ia senantiasa bersama dengan Ernest dalam suka maupun duka, meskipun sebenarnya ia bisa melarikan diri dan membiarkan Ernest ditangkap oleh polisi beruang, ia malah memilih membantu Ernest untuk mengelabui polisi.



Gambar 4.21 : Célestine membantu Ernest untuk bersembunyi
(*Ernest et Célestine*, 01:03:17)



Gambar 4.22 : Célestine melakukan penyamaran untuk mengelabui polisi
(*Ernest et Célestine*, 01:03:51)

Dialog 13

Célestine : *Ernest viens voir! À la cave, Ernest. Il faut te cacher a la cave.*

Ernest : *Et toi Célestine? Il te faut cacher aussi.*

Célestine : *T'en fais pas, j'ai un plan.*

Ernest : *Un plan? Célestine, tu es sûre de ce que tu fais?*

Célestine : *T'en fais pas, Ernest!*

Ernest : *Célestine!*

(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

- Célestine : Ernest lihat kesini! Cepat ke ruang bawah tanah, Ernest.
 Bersembunyilah disana.
- Ernest : Lalu bagaimana deganmu Célestine? Mereka juga mencarimu.
- Célestine : Jangan khawatir, aku punya sebuah rencana.
- Ernest : Rencana? Célestine, apakah kau yakin akan melakukan ini?
- Célestine : Jangan khawatir, Ernest!
- Ernest : Célestine!

Tidak hanya ketika saling melindungi satu sama lain, unsur persahabatan *security* terlihat pada akhir film ketika dikisahkan bahwa Ernest dan Célestine sedang membuat kilas balik cerita pertemuan mereka sejak pertama kali bertemu. Pada awalnya, Ernest meminta Célestine untuk menceritakan kisah yang sebenarnya dimana Ernest menemukan Célestine di tong sampah dan ingin memakannya, namun Célestine menolak gagasan tersebut karena menurutnya hal itu terlalu menyeramkan bagi para tikus dan ia tidak ingin jika orang lain melihat sisi buruk Ernest kemudian menganggapnya sebagai beruang jahat yang selama ini selalu dikisahkan. Persahabatan merupakan tempat yang aman bagi kita, tempat bernaungnya segala rahasia terdalam dan kelemahan terparah kita yang tidak akan pernah digunakan untuk menyerang kita (Gea, dkk., 2003, hal. 197).



Gambar 4.23 : Ernest dan Célestine sedang menuliskan kembali kisah pertemuan mereka (*Ernest et Célestine*, 01:13:52)

Dialog 14

- Célestine : *Mais non, Ernest.*
 Ernest : *Mais si.*
 Célestine : *Mais non.*
 Ernest : *Mais si.*
 Célestine : *Mais non, je te dis que c'est pas possible.*
 Ernest : *Mais moi je te dis que si.*
 Célestine : *Mais écoute, réfléchis! On peut pas raconter notre histoire. C'est trop terrible. Tu te rends compte? Tu m'as rencontrée dans une poubelle et tu voulais me manger.*
 Ernest : *C'était pour rire!*
 Célestine : *Moi, ça m'a pas fait rire! Non, je peux pas raconter ça. Il suffit d'arranger les choses.*

(Benjamin Renner, Stéphanie Aubier, Vincent Patar, 2012)

- Célestine : Tidak mau, Ernest.
 Ernest : Iya.
 Célestine : Tidak.
 Ernest : Iya.
 Célestine : Pokoknya tidak mau, kuberitahu saja kalau itu mustahil
 Ernest : Tapi menurutku itu masih mungkin.
 Célestine : Dengarkan aku, coba pikirkan! Kita tidak boleh menceritakan kisah kita. Itu terlalu menyeramkan. Sadarkah kau? Kau menemukanku di tempat sampah dan ingin memakanku.
 Ernest : Itu lucu.
 Célestine : Bagiku tidak lucu! Aku tidak mau menceritakannya, kita harus mengubahnya sedikit.

4.2 Jenis Persahabatan Antara Tokoh Ernest dan Célestine

Berdasarkan analisis pada sub bab sebelumnya tentang unsur-unsur persahabatan antara Ernest dan Célestine, dapat dipahami bahwa jenis persahabatan yang terjalin merupakan persahabatan *reciprocity* atau persahabatan timbal balik. Menurut Wright dikutip dari DeVito (2007, hal. 261) persahabatan timbal balik merupakan jenis ideal yang ditandai dengan kesetiaan, pengorbanan diri, kasih sayang timbal balik dan kedermawanan. Selain itu persahabatan timbal balik

didasarkan pada kesetaraan dimana setiap individu berbagi rata dalam memberi dan menerima manfaat serta imbalan dari hubungan tersebut.

Apabila dikaitkan dengan unsur-unsur persahabatan yang sudah dijabarkan sebelumnya, yaitu unsur persahabatan *utility* (manfaat), *affirmation* (afirmasi), *ego support* (dukungan ego), *stimulation* (pendorong) dan *security* (keamanan), dapat dilihat bahwa keduanya saling memberi dan menerima dalam ukuran yang seimbang sehingga tidak ada salah satu pihak yang dirugikan karena keduanya mendapatkan timbal balik yang sesuai. Selain didasari dengan unsur-unsur persahabatan, data-data berikut ini juga menampilkan representasi persahabatan timbal balik antara tokoh Ernest dan Célestine yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine*.

Setelah berhasil lolos dari kejaran para polisi, Célestine tidak dapat kembali lagi ke panti asuhan karena ia tahu bahwa saat ini ia sudah ditetapkan sebagai buronan di dunia tikus. Sedangkan Ernest, meskipun sudah berstatus sebagai buronan di dunia beruang, ia masih bisa tinggal di rumahnya yang terletak jauh di dalam hutan sehingga selama ini tidak ada satupun orang yang mengetahui keberadaan rumahnya. Oleh karena itu Célestine memohon kepada Ernest agar diperbolehkan untuk tinggal di sana karena ia tidak memiliki pilihan lain. Setelah diskusi yang cukup panjang, dibuatlah sebuah keputusan bahwa Célestine akan tinggal di ruang bawah tanah sedangkan Ernest tetap tinggal di atas. Meskipun begitu, pada akhirnya mereka berdua menjadi semakin dekat dan saling menyayangi satu sama lain.

Sesuai dengan pendapat Dwyer (2007, hal. 71) bahwa salah satu faktor utama yang menentukan terjalinnya relasi adalah kedekatan (*proximity*), semakin dekat dua orang menjalin hubungan dalam kehidupan dan semakin mereka berinteraksi satu dengan yang lain hingga menjadi akrab; tampaknya mereka berkembang menjadi sahabat. Persahabatan antara keduanya terlihat dari tindakan Ernest yang selalu berusaha untuk memahami dan mewujudkan keinginan Célestine, sedangkan Célestine yang terbiasa hidup dengan rapi dan teratur senantiasa merawat serta mengurus kebutuhan sehari-hari Ernest. Hal ini menunjukkan aspek kasih sayang timbal balik yang terdapat dalam hubungan persahabatan antara Ernest dan Célestine.



Gambar 4.24 : Ernest sepakat untuk berbagi tempat tinggal dengan Célestine (*Ernest et Célestine*, 00:43:45)



Gambar 4.25 : Célestine sedang menyuapkan sarapan kepada Ernest
(*Ernest et Célestine*, 01:02:43)

Selain kasih sayang timbal balik yang dapat dilihat dalam interaksi antara Ernest dan Célestine, aspek pengorbanan diri juga dapat dilihat ketika keduanya tertangkap dan kemudian dipenjarakan oleh polisi. Ernest tertangkap oleh polisi tikus dan Célestine tertangkap oleh polisi beruang. Pada saat tersebut, keduanya menyadari konsekuensi seperti apa yang nantinya akan diterima karena tanpa sengaja mereka melihat hukuman menyakitkan yang akan dijadikan sebagai sanksi bagi mereka. Meskipun begitu, keduanya tetap menolak untuk mengungkapkan keberadaan satu sama lain, meskipun sudah dipaksa dan diancam oleh polisi keduanya tetap bungkam menolak untuk membuka mulut. Bahkan dalam proses persidangan pun keduanya masih menolak untuk memberitahu keberadaan sahabatnya dan lebih memilih untuk diadili dengan dua dakwaan. Ernest harus bertanggungjawab atas kesalahan yang diperbuatnya dan ia juga harus menanggung hukuman dari kesalahan Célestine, begitu juga sebaliknya.



Gambar 4.26 : Célestine menolak untuk memberitahu keberadaan Ernest
(*Ernest et Célestine*, 01:04:15)



Gambar 4.27 : Ernest menolak untuk memberitahu keberadaan Célestine
(*Ernest et Célestine*, 01:04:49)

Selain aspek kasih sayang timbal balik dan pengorbanan diri, keduanya juga menunjukkan kesetiaan. Ketika terjadi kebakaran di pengadilan tempat keduanya diadili, seluruh orang yang berada di ruangan berbondong-bondong keluar untuk menyelamatkan diri tanpa memperdulikan keselamatan hakim. Berbeda dengan Ernest dan Célestine, keduanya rela mengorbankan keselamatan dirinya sendiri dan tetap berada di dalam ruang sidang untuk menyelamatkan hakim yang mengadilinya. Akibat kejadian tersebut, baik hakim di dunia beruang maupun dunia

tikus tersadar bahwa Ernest dan Célestine tidak seharusnya dihukum. Kejadian ini akhirnya mengubah pendapat bahwa tikus dan beruang tidak seharusnya hidup bersama. Sikap seseorang tidak selamanya tetap, ia dapat berkembang manakala mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif dan mengesankan (Ahmadi, 2007, 156). Perbuatan Ernest dan Célestine memberi kesan baik yang tidak pernah diduga oleh masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat menghapus doktrin bahwa tikus dan beruang tidak seharusnya berteman.

Sebelum dibebaskan, Ernest dan Célestine terlebih dahulu diberi pertanyaan mengenai hal apakah yang saat itu paling diinginkan dan mereka berdua memiliki jawaban yang sama, yaitu menginginkan kebebasan agar dapat bertemu satu sama lain untuk kemudian saling menjaga dan tidak akan pernah meninggalkannya. Sejalan dengan pendapat DeVito (2003, dikutip dari Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012, hal. 127) bahwa salah satu cara untuk memelihara sebuah hubungan interpersonal adalah dengan cara memberikan jaminan (*assurances*), yaitu sebuah penekanan komitmen pada orang lain, mengisyaratkan bahwa hubungannya punya masa depan, menunjukkan cinta dan kesetiaan. Seperti yang terlihat pada adegan tersebut, keinginan Ernest dan Célestine untuk saling menjaga merupakan bentuk perwujudan dari kasih sayang karena masing-masing tidak ingin jika sahabatnya terluka atau mengalami hal-hal buruk dan keinginan untuk tidak pernah meninggalkan satu sama lain merupakan sebuah bentuk perwujudan kesetiaan.

Keinginan ini akan terlaksana jika pada masa mendatang mereka dapat hidup bersama seperti sedia kala, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini merupakan sebuah bentuk komitmen jangka panjang yang menunjukkan bahwa hubungan persahabatan antara keduanya memiliki masa depan karena mereka memiliki keinginan untuk saling menjaga dan selalu bersama. Selaras dengan pendapat Aw (2011, hal. 29) bahwa hubungan interpersonal diwarnai oleh pola hubungan saling menguntungkan secara dua arah dan saling memerlukan. Kedua belah pihak merasa saling memerlukan kehadiran seorang teman untuk berinteraksi, bekerjasama, saling memberi dan menerima. Dengan demikian adanya rasa saling memerlukan dan saling mendapatkan manfaat ini akan menjadi tali pengikat kelangsungan hubungan interpersonal.



Gambar 4.28 : Célestine menjelaskan keinginannya kepada hakim
(*Ernest et Célestine*, 01:11:05)



Gambar 4.29 : Ernest menjelaskan keinginannya kepada hakim
(*Ernest et Célestine*, 01:12:11)

4.3 Tahapan Hubungan Persahabatan Antara Tokoh Ernest dan Célestine

Berdasarkan teori Wright (dikutip dari DeVito, 2007) mengenai tahapan perkembangan persahabatan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dimana terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum sebuah persahabatan dapat dikatakan sebagai sebuah hubungan yang intens. Teori ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2007, hal. 215) bahwa pada umumnya persahabatan timbul karena kecenderungan adanya persamaan. Dua orang yang semula berhubungan sebagai teman biasa berkembang menjadi persahabatan karena adanya persamaan di antara keduanya. Persamaan ini dapat berupa persamaan kesenangan atau *hobby*, berpikir, keinginan atau cita-cita, nasib dan sebagainya. Adapun menurut teori Wright (dikutip dari DeVito, 2007), terdapat tiga tahapan perkembangan dalam sebuah hubungan persahabatan, dimulai dari kontak awal dan pengenalan, berlanjut ke tahapan persahabatan biasa hingga puncaknya adalah persahabatan dekat dan intim.

4.3.1 *Initial Contact and Acquaintanceship* (Kontak Awal dan Perkenalan)

Tahap pertama dari perkembangan persahabatan adalah kontak awal dan perkenalan. Dalam film *Ernest et Célestine*, tahapan ini terjadi ketika Ernest pertama kali bertemu dengan Célestine. Menurut Aw (2011, hal. 125), fase pertama dalam hubungan interpersonal ditandai dengan usaha kedua belah pihak untuk “menangkap” informasi dari reaksi kawannya. Masing-masing pihak berusaha “menggali” secepatnya identitas, sikap dan nilai pihak yang lain. Bila mereka merasa ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Bila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan dirinya. Apabila ini terjadi, maka hubungan interpersonal mungkin akan diakhiri.

Pada saat pertama bertemu, keduanya tidak saling mengenal dan komunikasi yang terjadi hanyalah pada tingkatan kecil saja. Saat itu keduanya hanya sekedar berkenalan dan melakukan komunikasi seperlunya tanpa ada rencana untuk berhubungan di masa mendatang. Pada pertemuan awal ini, Ernest yang sedang kelaparan tanpa sengaja menemukan Célestine yang sedang terjebak di tong sampah dan berniat memakannya, namun Célestine mencegahnya. Ia kemudian berkenalan dengan Ernest dan memberitahu tempat dimana Ernest bisa makan sepuasnya agar ia tak memakannya.



Gambar 4.30 : Pertemuan pertama Ernest dan Célestine
(*Ernest et Célestine*, 00:17:21)

4.3.2 *Casual Friend* (Persahabatan Biasa)

Tahap kedua dari perkembangan persahabatan adalah terjalannya persahabatan biasa. Menurut Gea, dkk. (2003, hal. 192-193) ketika bersama dengan orang lain dalam suasana saling berbaur, orang dapat saling mengenal, pertama dimulai dari hal-hal yang dangkal saja (hal-hal luar) tapi lama kelamaan pengenalan ini dapat semakin luas dan mendalam. Dari pengenalan yang semakin baik ini terjadilah kecocokan-kecocokan antara satu dengan yang lain, yang akhirnya memunculkan rasa kedekatan dan rela untuk menjadi bagian dari yang lain.

Dalam film *Ernest et Célestine*, tahapan ini dimulai ketika Célestine membebaskan Ernest dari mobil polisi dengan kesepakatan bahwa nantinya Ernest akan membantu Célestine melakukan sesuatu yang besar. Pada akhirnya, setelah membantu Célestine, Ernest malah tertidur dan mengakibatkan keributan di dunia tikus, keduanya pun bekerja sama untuk menghindari kejaran polisi. Pada tahap ini mereka mulai melakukan komunikasi timbal balik yang memicu munculnya kecocokan diantara keduanya yang ditandai dengan adanya kerja sama. Hal ini

merupakan indikasi munculnya kepercayaan di antara keduanya sehingga dapat membuat mereka berdua lebih dekat daripada sebelumnya dan membawa hubungan persahabatan ini menjadi semakin berkembang ke arah yang baik.



Gambar 4.31 : Ernest dan Célestine menghindari kejaran polisi
(*Ernest et Célestine*, 00:38:45)

4.3.3 *Close and Intimate Friendship* (Persahabatan Dekat dan Intim)

Tahap terakhir dalam tahapan perkembangan persahabatan adalah persahabatan dekat dan intim. Demir dan Weitekamp (2007, hal. 185) menyatakan bahwa keintiman merupakan kondisi dimana sahabat jujur dan mulai terbuka mengenai informasi pribadi yang biasanya tidak diketahui oleh banyak orang. Dalam film *Ernest et Célestine*, tahapan ini terjadi pada bagian akhir ketika Ernest dan Célestine sudah saling terbuka mengenai latar belakang hingga impiannya masing-masing, selain itu mereka sudah tinggal bersama dalam beberapa waktu. Baron & Byrne (2008, dikutip dari Sarwono, 2015, hal. 69) menjelaskan bahwa kedekatan secara fisik antara dua orang yang tinggal dalam satu lingkungan yang sama menunjukkan bahwa semakin dekat jarak geografis di antara mereka, semakin besar kemungkinan kedua orang tersebut untuk sering bertemu. Selanjutnya, pertemuan tersebut akan menghasilkan penilaian positif satu sama lain sehingga

timbul ketertarikan di antara mereka. Oleh karena itu dapat dikatakan jika pada tahap ini keduanya mengenal satu sama lain dengan baik, saling mendukung dan saling percaya.

Persahabatan adalah suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan (Aw, 2011, hal. 215). Pada tahap ini keduanya sudah terlihat lebih berorientasi terhadap yang lain ketimbang dirinya sendiri sehingga muncul rasa ingin mengorbankan sesuatu karena masing-masing dari mereka sudah menyadari betapa pentingnya keberadaan sahabat dalam hidupnya. Setelah hakim memutuskan bahwa Ernest dibebaskan dari segala tuduhan, ia segera pergi untuk mencari Célestine. Kemudian ketika Célestine mengetahui bahwa Ernest sedang mencarinya, sambil menangis ia pun berlari menuju ke arah Ernest dengan acuh melewati para beruang yang memandangnya. Pada saat itu mereka berdua sudah tidak lagi memperdulikan anggapan masyarakat bahwa tikus dan beruang tidak dapat hidup bersama karena pada kenyataannya mereka saling membutuhkan dan tidak ingin meninggalkan satu sama lain.



Gambar 4.32 : Célestine berlari-lari menghampiri Ernest
(*Ernest et Célestine*, 01:12:47)

4.4 Temuan Baru

Dalam penelitian ini, penulis menemukan sebuah temuan baru, yaitu film *Ernest et Célestine* tidak dikhususkan untuk anak-anak saja. Selain bercerita tentang sebuah persahabatan antara tokoh tikus dan beruang, film ini merupakan sebuah film satire yang didalamnya terkandung beberapa pesan atau makna tersirat berupa sindiran halus yang lebih pantas ditujukan kepada orang dewasa karena diperlukan waktu dan usaha lebih untuk memahami pesan tersirat tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), satire merupakan gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang, selain itu satire juga dapat disebut sebagai sindiran atau ejekan.

Film ini merupakan cerminan masyarakat dimana terdapat suatu standar tidak tertulis yang tanpa sadar sudah menjadi doktrin dalam kalangan masyarakat. Misalnya masyarakat masih saja menganggap bahwa seseorang yang berprofesi sebagai dokter akan memiliki masa depan cemerlang, padahal pekerjaan apapun dapat menjamin masa depan apabila kita bekerja keras dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Dalam film ini, realitas tersebut ditunjukkan melalui doktrin masyarakat di dunia tikus yang memaksa Célestine untuk mempersiapkan diri menjadi dokter gigi karena profesi tersebut dianggap terpandang oleh masyarakat di dunia tikus, sedangkan Ernest juga didoktrin untuk menjadi hakim mengikuti jejak nenek moyangnya secara turun-temurun. Meskipun mereka berdua memiliki bakat luar biasa di bidang seni, orang-orang di sekitarnya tidak memperdulikan hal tersebut dan malah memaksa mereka untuk menjalani sesuatu yang tidak benar-benar disukai. Hal ini dapat menjadi sebuah sindiran terhadap orang tua yang

otoriter dan selalu memaksakan kehendaknya kepada anaknya tanpa memperdulikan apa yang sebenarnya diminati oleh sang anak.

Selain itu dalam film ini juga ditunjukkan bagaimana masyarakat dunia beruang dan dunia tikus saling membenci satu sama lain tanpa alasan yang jelas, mereka saling membenci hanya karena doktrin turun-temurun yang mengatakan bahwa tikus dan beruang tidak bisa berteman. Pada akhirnya mereka terus menerus bermusuhan dan memiliki pandangan yang buruk terhadap satu sama lain tanpa mencoba untuk mengenal lebih dekat atau mencari kebenaran atas doktrin tersebut. Hal ini menggambarkan ketakutan manusia untuk keluar dari zona nyaman dan lebih memilih untuk mengikuti sistem yang telah ditetapkan dalam sebuah masyarakat mayoritas. Terkadang manusia terlalu takut menjadi berbeda untuk mengekspresikan dirinya yang sesungguhnya dan lebih memilih menjadi sama agar dapat diterima dalam lingkungan tempat ia tinggal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab IV, penulis memperoleh beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk rumusan masalah pertama, dari lima unsur persahabatan yang dijelaskan oleh Wright dalam DeVito (2007), yaitu *utility* (manfaat), *affirmation* (afirmasi), *ego support* (dukungan ego), *stimulation* (pendorong) dan *security* (keamanan), penulis menemukan bahwa dalam film *Ernest et Célestine*, kelima unsur tersebut dapat ditemukan dalam persahabatan yang terjalin antara tokoh Ernest dan Célestine. Unsur persahabatan *utility* dapat dilihat ketika Ernest dan Célestine bekerja sama saling membantu satu sama lain dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh keduanya. Unsur *affirmation* terlihat ketika Ernest dan Célestine saling mengapresiasi bakat satu sama lain sehingga masing-masing dari mereka semakin menyadari potensi yang ada dalam dirinya. Unsur *ego support* nampak ketika Ernest dan Célestine saling mendukung dan memberi semangat. Unsur *stimulation* terlihat ketika Ernest dan Célestine mulai beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mereka mendapatkan perspektif baru dalam memandang kehidupan. Unsur *security* ditunjukkan ketika Ernest dan Célestine saling melindungi satu sama lain dan berusaha untuk menenangkan yang lain apabila sedang dalam keadaan gelisah atau ketakutan.

Untuk rumusan masalah ke dua, penulis menyimpulkan bahwa persahabatan yang terjalin antara tokoh Ernest dan Célestine adalah jenis persahabatan

reciprocity (timbang balik) karena dalam hubungan ini keduanya seimbang saling memberi dan menerima manfaat serta imbalan satu sama lain. Selain itu dalam persahabatan yang terjalin di antara mereka, kita dapat melihat representasi kesetiaan, pengorbanan diri dan kasih sayang timbal balik yang merupakan ciri-ciri dari persahabatan timbal balik ini.

Sementara itu, untuk rumusan masalah ke tiga, penulis menemukan bahwa tahapan hubungan perkembangan persahabatan yang terjalin dalam akhir film *Ernest et Célestine* sudah mencapai tahapan *close and intimate friendship* (persahabatan dekat dan intim) dimana keduanya sudah saling percaya satu sama lain dan merasa bahwa mereka tidak bisa hidup jika tidak bersama karena sudah menyadari betapa berartinya peran seorang sahabat dalam kehidupannya.

Selain itu penulis juga menemukan sebuah temuan baru, yaitu film animasi *Ernest et Célestine* tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak. Film ini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia karena selain mengisahkan sebuah hubungan persahabatan, terdapat pesan tersirat berupa sindiran halus yang ditujukan kepada orang dewasa.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan penelitian mengenai proses ekranisasi novel *Ernest dan Célestine* ke dalam film animasi dengan menggunakan kajian struktural, topik ini dapat dijadikan sebagai objek penelitian menggunakan teori ekranisasi. Selain itu penulis juga menyarankan penelitian mengenai fenomena kesenjangan sosial antara masyarakat dunia tikus dan dunia

beruang dalam film animasi *Ernest et Célestine* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penulis menyarankan kedua topik penelitian tersebut untuk dapat diteliti di masa mendatang karena topik ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akbar, Budiman. 2015. *Semua Bisa Menulis Skenario : Panduan Teknik Menulis Skenario untuk Film dan Sinetron*. Jakarta : Erlangga.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies; Teori dan Praktik*. Terjemahan oleh Petrus B J Krismanto, 2008. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Brunner, Didier (Produser). 2012. *Ernest et Célestine*. STUDIOCANAL. Paris, Prancis. 81 menit. Diunduh dari laman www.dunia21.net.
- Demir, Meliksah & Weitekamp, Lesley A. 2007. I am so happy 'cause today I found my friend: Friendship and personality as predictors of happiness. *Journal of Happiness Studies*, 8(2), 181-211. <http://dx.doi.org/10.1007/s10902-006-9034-1>.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-4*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- DeVito, A. Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar Edisi Kelima*. Terjemahan oleh Agus Maulana, 2009. Jakarta : Professional Books.
- _____. 2007. *The Interpersonal Communication Book Eleventh Edition*. United States : Pearson.
- Dwyer, Diana. 2000. *Relasi Interpersonal*. Terjemahan oleh Penerbit Bina Media Perintis, 2007. Medan: Penerbit Bina Media Perintis.
- Farina, Nadya. 2018. *Analisis Karakter Tokoh Célestine dalam Film Ernest et Célestine Tahun 2012*. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.
- Gea, A. A., Wulandari, A. P. Y. & Babari, Y. 2003. *Character Building II: Relasi dengan Sesama*. Jakarta: Elex Media Komputindo (Gramedia).
- Lubis, Risa Nur Fajriani. 2018. *Gambaran Jenis dan Unsur Persahabatan Antara Tokoh François dan Bruno dalam Film Mon Meilleur Ami*. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.
- Mercer, Jenny & Clayton, Debie. 2012. *Psikologi Sosial*. Terjemahan oleh Noermalasari Fajar Widuri, 2013. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morrisan & Wardhani, Andy Corry. *Teori Komunikasi Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan*. 2009. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang : FASindo.
- Saferstein, J., Neimeyer, G. & Hagans, C. 2005. Attachment as a predictor of friendship qualities in college youth. *Social Behavior and Personality: An international journal*, 33(8), 767-776. <https://doi.org/10.2224/sbp.2005-33-8-767>.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesustraan Terjemahan Melalui Budianto*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wisnuwardhani, Dian & Mashoedi, Sri Fatmawati. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wulandari, Dewi Retno. 2017. *Tindak Tutur Direktif dalam Film Ernest et Célestine Karya Daniel Pennac*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.